LAMPUNG POST Member of MEDIA GROUP

OPINI

Internet sebagai Ruang Publik

Dhanik Sulistyarini

Dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi Unila, alumnus Master of Communications & Media Studies, Monash University, Australia

Marak diberitakan tentang adanya gerakan 1.000.000 *facebookers* yang mendukung KPK dalam kasus KPK vs polisi yang sedang hebeh itu. Gerakan ini mendapat dukungan yang luas dari berbagai kalangan pengguna situs jejaring sosial *facebook*. Menurut berita di media, pendukung gerakan ini malah sudah mencapai lebih dari 1,2 juta orang (*tvOne*, 9 November 2009) .

Setelah itu ada juga gerakan *facebookers* mengecam Komisi III DPR yang dianggap membela polisi. Selain gerakan di *facebook*, kasus KPK vs polisi ini juga banyak didiskusikan di berbagai forum dan milis yang ada di internet. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi dan pendapatnya mengenai berbagai hal yang sedang terjadi di masyarakat. Oleh karena itulah internet sering disebut sebagai ruang publik baru (*new public sphere*).

Dalam tulisan ini saya akan membahas tentang internet sebagai ruang publik (*public sphere*), yang dapat dianggap sebagai ruang di mana semua anggota masyarakat dapat saling berkomunikasi, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Bahkan sebagian ahli berpendapat bahwa

Berita Lainnya
NUANSA: Kelapa Ibu Bakar
POJOK
SURAT PEMBACA: 'Free Sex, Free Condom'
TAJUK: Melindungi Kewenangan KPK untuk Menyadap

internet dapat berpotensi untuk meningkatkan demokrasi.

Boeder (2005) mencatat bahwa *public sphere* adalah topik yang mengalami perubahan yang dramatis, terutama karena pesatnya perkembangan teknologi, khususnya internet. Istilah *public sphere* sebenarnya berasal dari konsep yang dikemukakan pertama kali oleh Jurgen Habermas (1962). Ia mengembangkan konsep *public sphere* (ruang publik) sebagai bagian dari kehidupan sosial, di mana warga masyarakat dapat saling bertukar pandangan mengenai masalah-masalah penting, dan kemudian membentuk opini publik.

Thornton (2002) lebih jauh menjelaskan bahwa karya Habermas didasarkan pada deskripsi saat-saat bersejarah pada abad ke-17 dan 18 ketika tempat-tempat umum seperti warung kopi, salon, dan perkumpulan menjadi pusat diskusi masyarakat.

Di masa modern ini, tempat berkumpul masyarakat bukan saja tempat secara fisik, melainkan juga media, di mana anggota masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya. Media tersebut dapat berupa media "tradisional" seperti media cetak, radio, ataupun televisi. Akan tetapi, kehadiran internet sebagai media baru telah membawa perubahan dalam hal kebebasan mengemukakan pendapat.

Banyak cara yang dapat digunakan oleh pengguna internet untuk mengemukakan pendapatnya. Pengguna internet dapat membuat blog yang berisi pendapat tentang suatu masalah tertentu, pandangan politik, pemikiran-pemikirannya dan sebagainya. Salah satu yang menarik dalam penggunaan internet sebagai media berpendapat dan berdiskusi adalah adanya *e-mail* dan forum-forum diskusi ataupun berbagai *mailing list* (milis). Dengan menjadi anggota milis kita dapat men-*posting* informasi atau hal lainnya, ataupun sekadar *curhat* mengenai suatu masalah, dan mendapatkan tanggapan atau masukan dari anggota lainnya. Selain itu, yang sekarang sedang menjadi tren adalah penggunaan situs jejaring sosial seperti *facebook*.

Hal ini terjadi karena sifat internet yang berbeda jika dibandingkan dengan media yang lain, terutama dalam hal interaktivitasnya. Berbagai opini mengenai itu di masyarakat ditampilkan pada forum diskusi, milis, atau situs jejaring sosial, dan opini-opini tersebut kemudian membentuk agenda di mana anggota forum yang lain menjadi tahu mengenai itu yang sedang dibahas. Selanjutnya akan terjadi diskusi mengenai masalah tersebut.

Dalam hal kebebasan berpendapat pun berbeda. Di internet siapa pun dapat

memublikasikan sendiri pendapatnya tanpa ada sensor dari pemerintah, atau dikatakan internet bersifat terbuka (*open publishing*). Hal ini berbeda dengan media tradisional di mana pada umumnya terdapat editor yang akan menyeleksi informasi atau pesan yang ditampilkan. Meskipun di forum-forum diskusi juga ada moderator, internet tetap relatif lebih bebas dibandingkan media lainnya. Masyarakat juga menggunakan internet karena menganggap bahwa suara mereka akan lebih didengar di dunia maya dibandingkan di dunia nyata.

Dalam gerakan 1.000.000 *facebookers* mendukung KPK, para pengguna *facebook* menggunakannya untuk menyalurkan aspirasinya dalam kasus KPK vs Polri. Mereka dapat menulis berbagai komentar mengenai kasus tersebut, berdiskusi dan sebagainya. Kasus ini menarik perhatian berbagai pihak dari anggota masyarakat biasa hingga para tokoh masyarakat bahkan Presiden pun sampai merasa perlu membentuk tim untuk membantu menyelesaikan kasus ini. Hal ini karena kasus KPK vs Polri ini mengenai itu yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat secara langsung, yaitu mengenai penegakan hukum di Indonesia.

Akan tetapi beberapa waktu yang lalu juga marak berita mengenai kasus Prita yang ditahan karena mengirimkan *e-mail* berisi keluhan tentang pelayanan rumah sakit. Hal itu menyebabkan banyak kekhawatiran mengenai kebebasan berpendapat di Indonesia.

Di negara kita, kebebasan berpendapat dilindungi oleh undang-undang. Oleh karena itu, menurut saya, kita sebagai pengguna teknologi tidak perlu khawatir secara berlebihan dalam menggunakan internet. Di lain pihak, pemerintah pun perlu lebih menyosialisasikan berbagai aturan atau undang-undang yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Dengan demikian, di masa depan tidak akan kita temui lagi masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, selama itu bertujuan positif. Yang jelas, penggunaan teknologi tidak dapat dihendang, sama halnya dengan *facebook* yang pernah menjadi kontroversi. Teknologi bersifat netral, dan dampak yang dihasilkan akan sangat tergantung pada bagaimana ia digunakan.

Di masa depan, kita mengharapkan internet tetap dapat digunakan sebagai media untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, demi menuju Indonesia yang lebih baik. Semoga. n

Cetak Berita